

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan selalu berupaya dengan maksimal untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menjadi cerminan bagi kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa yang akan datang yang ditentukan dari komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya (Putra & Kurnia, 2019). Tujuan utama dari manajemen yang ingin dicapai yakni memperoleh laba sebesar mungkin, dikarenakan hal ini sangat berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung, yakni semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan laba mendapatkan bonus dari perusahaan akan semakin tinggi (Putra & Kurnia, 2019).

Pada hal ini sangatlah penting untuk manajemen dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu (Nabil & Hidayati, 2020). Laporan keuangan merupakan sarana untuk dapat menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Baradja et al., 2019). Kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam proses penyusunan laporan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Pada penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual biasanya dipilih perusahaan dikarenakan mencerminkan kondisi keuangan secara riil (Baradja et al., 2019). Pada umumnya manajemen, akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik pada laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan periode tertentu (Baradja et al., 2019).

Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kondisi perusahaan yang dikelolanya, manajemen perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya (Baradja et al., 2019). Informasi berkaitan dengan laba (*earnings*) yang memiliki peranan sangat penting bagi perusahaan karena laba perusahaan merupakan alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha (Nabil & Hidayati, 2020). Laba perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan dari perusahaan dan dapat melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya, selain itu laba juga sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (Nabil & Hidayati, 2020).

Konflik kepentingan yang sering terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen untuk memaksimalkan utilitas masing-masing, sehingga hal ini memunculkan tanda tanya mengenai laba yang dilaporkan, dikarenakan pentingnya informasi laba yang tercantum pada laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen karena laba tersebut digunakan untuk mengukur kinerja manajemen sehingga memungkinkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya atau dikenal dengan istilah manajemen laba (Putra & Kurnia, 2019). Manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan seorang manajer untuk dapat menentukan dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan (Nabil & Hidayati, 2020).

Manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang akan dilaporkan (Syarif & Sasongko, 2021). Manajemen termotivasi untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik untuk menghasilkan nilai serta keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang akan dapat memberikan informasi laba dengan lebih baik (Syarif & Sasongko, 2021).

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi seperti pada perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang dihentikan sementara oleh Bursa Efek Indonesia, penyebabnya yaitu laporan keuangan yang tidak sinkron dan banyak salah. Setelah mensuspensi saham INVS, otoritas bursa pun melakukan

penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan kuartal III tahun 2014, dari laporan tersebut diketahui ada delapan poin dalam laporan keuangan Inovisi yang mencurigakan. Manajemen dari Inovisi pun memperbaiki laporan keuangan tersebut (<https://finance.detik.com/> diakses 18/05/2015). Kasus selanjutnya yaitu pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 44,88 triliun sepanjang tahun 2021. Nilai ini meningkat sebesar 21,42% ketimbang tahun sebelumnya Rp 36,96 triliun. Pada saat yang sama JPFA membukukan laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik perusahaan induk sebesar Rp 2,02 triliun atau melesar 119,57% *year on year* (yoy) (<https://investasi.kontan.co.id/> diakses 06/04/2022).

Kasus lainnya yaitu yang terjadi pada dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang divonis oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan hukuman penjara masing-masing selama empat tahun dan denda masing-masing dua miliar subsidi tiga bulan penjara. Kedua dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan tujuan menggerak harga saham perseroan (<https://nasional.kontan.co.id/> diakses 05/08/2021). Berdasarkan kasus manajemen laba di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba masih sangat sering terjadi diberbagai perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri dengan kenyataan bahwa manajemen menginginkan tujuannya salah satunya menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara manajemen laba.

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat bertahan di pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia.

Industri manufaktur dalam rangka untuk dapat kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif dari pada perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dapat menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik yang artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan terutama pada kondisi *covid-19* ini. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas (Baradja et al., 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini adalah perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Baradja et al., 2019). Perencanaan pajak merupakan cara guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak (Achyani & Lestari, 2019). Tujuan perencanaan pajak untuk dapat merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan yang berlaku, maka perencanaan pajak dapat dikatakan sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan pengurangan laba yang diperoleh (Baradja et al., 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Negara & Saputra (2017); Lestari et al., (2018); Lubis & Suryani (2018); Mudjiyanti (2018); Baradja et al., (2019);

Purnamasari (2019); Nabil & Hidayati (2020); Romantis et al., (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019); Putra & Kurnia (2019); Hanum & Muda (2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini adalah *capital intensity* dapat diartikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Anindyka et al., 2018). *Capital intensity* adalah modal yang dilakukan untuk perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Ramadhani et al., 2017). Perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba (Ramadhani et al., 2017). Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *capital intensity* terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Wasiuzzaman (2017); Zhang et al., (2018); Sofia & Murwaningsari (2019); Yang (2019); Arnas et al., (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Ramadhani et al., (2017) dan Yanto & Metalia (2021) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini adalah kompensasi manajemen adalah salah satu komponen penting untuk dapat terciptanya manajemen yang efektif dan efisien. Kompensasi salah satu bagian dari manajemen. Kompensasi manajemen merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada manajer atau karyawan yang telah memberikan waktu, pikiran,

ide, dan tenaga kepada perusahaan (Budiadyani, 2020). Sistem kompensasi yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara kompensasi manajemen terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Li & Thibodeau (2019); Okofo et al., (2019); Panjaitan et al., (2019); Azmi et al., (2021); Syarif & Sasongko (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda yang dinyatakan oleh Harris et al., (2019); Azmi & Aprayuda (2021) bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Meskipun telah banyak diteliti mengenai manajemen laba, namun hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam atau berbeda. Hasil penelitian tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara manajemen laba, *capital intensity*, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan masih merupakan topik yang sangat menarik untuk dapat diteliti sampai saat ini dan terus mengalami perkembangan. Sehingga peneliti tertarik untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memverifikasi ulang hasil uji dari variabel yang mempengaruhi manajemen laba dikarenakan masih terdapat hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya dengan membedakan dan memperbaharui periode penelitian menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu perusahaan sektor

manufaktur menggunakan variabel independen perencanaan pajak, *capital intensity*, dan kompensasi manajemen. Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu dan sebab diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “**Pengaruh Perencanaan Pajak, *Capital Intensity*, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)**”.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi tindakan manajemen untuk dapat memilih tindakan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan cara menambahkan atau mengurangi laba perusahaan sesuai dengan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.
- (2) Mengidentifikasi perencanaan pajak yang masih terjadi dalam perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan hukum yang belaku dan memperkecil pajak perusahaan.
- (3) Mengidentifikasi perusahaan manufaktur yang berhubungan dengan menginvestasikan asetnya terutama pada aset tetap dan persediaan.

- (4) Mengidentifikasi strategi perusahaan dalam memberikan kompesasi baik dalam materil dan non materil.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk dapat menghindari adanya penyimpangan serta pelebaran pokok masalah agar sesuai dengan sasaran yang dituju peneliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- (2) Perusahaan sektor manufaktur yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian.
- (3) Penelitian hanya membahas variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*, perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *capital intensity* diukur dengan menggunakan yang melalui total aset tetap dibagi dengan total aset, dan untuk kompensasi manajemen diukur dengan menggunakan proksi yang menghitung logaritma natural kompensasi manajemen kunci yang diterima selama setahun.
- (4) Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa dari laporan keuangan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?
- (2) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?
- (3) Apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.
- (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

- (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

- (1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai pengaruh perencanaan pajak, *capital intensity*, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen laba.

- (2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan guna meningkatkan kinerja dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

- (3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian yang akan datang terutama pada penelitian perencanaan pajak, *capital intensity*, kompensasi manajemen terhadap manajemen laba.